BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, komunikasi dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi. Komunikasi juga merupakan salah satu proses sosial yang sangat mendasar karena setiap orang dalam kehidupannya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi.

Menurut David K. Berto dari Michigan State University dalam buku pengantar ilmu komunikasi yang dikutip oleh Hafied Cangara menyebutkan secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Cangara, 2004 : 3).

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet

atau berantakan. Adapun persepsi komunikasi organisasi menurut katz dan khan mengatakan bahwa :

> "Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut katz dan khan organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan. (Muhammad, 2009 : 65).

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang kurang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau tidak terjalin persesuaian di antara keduanya. Karena jika komunikasi yang baik maka akan terjalin persesuaian di antara keduanya.

Maka dari itu agar komunikasi organisasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya bagian yang bisa mengatasinya dan disini peran *Public Relation* atau Humaslah yang bisa mengatasinya. Terdapat beberapa definisi mengenai Humas atau *(Public Relations)* salah satunya menurut Cutlip, Center dan Brown menyebutkan mengenai pengertian *Public Relations* antara lain :

> "*Public Relations is the distinctive management function which help establish and mutual lines of communications, understanding, acceptance and cooperation between on organization and its public"* (PR adalah fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan berbagai publiknya". (Cutlip, Center dan Brown, 2000 : 4).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *Public Relations* merupakan salah satu bentuk yang dapat mendukung terbentuknya

sebuah pengertian di dalam sebuah komunikasi dan kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill,* kepercayaan, penghargaan perusahaan dan publik terutama masyarakat pada umumnya untuk mencapai tujuan itu di antara mengembangkan *goodwill* dan memperoleh opini publik yang *favorable* atau menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan berbagai publik, kegiatan *public relations* harus dikerahkan ke dalam dan luar.

Humas tidak hanya diperlukan di perusahaan swasta saja tetapi pada instansi pemerintah bagian humas pun diperlukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oemi Abdurachman bahwa pentingnya peranan Humas di instansi-instansi dan lembaga-lembaga pemerintahan dalam masyarakat modern, yaitu dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dan oprasi-oprasinya di berbagai tempat dan berbagai bidang, terutama dalam proses pembangunan negara (Abddurachman, 2001 : 112).

Humas di instansi/lembaga pemerintahan biasanya tidak dapat diikut sertakan dalam menentukan kebijaksanaan pemerintah dan ia harus mengikut garis yang sudah ditentukan, kecuali bila di dalam bagian organisasi. Humas ditempatkan sedemikian rupa, Agar ia dapat mengetahui keputusan yang diambil dan sebab-sebabnya sebelum diumumkan. Sehingga pihak Humas dapat menujukan atau menjelaskan kesulitan-kesulitan yang mungkin akan timbul bila keputusan-keputusan itu disampaikan kepada publik. Humas pun dapat memberikan saran-saran untuk mengatasi kesulitan yang mungkin akan timbul.

Adanya unit kehumasan pada setiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang aktivitas instansi tersebut baik ke dalam maupun ke luar yaitu kepada masyarakat pada umumnya. Humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi. Singkatnya humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu keluar, ia memberikan informasi kepada khalayak sesuai dengan kebijaksanaan instansinya dan ke dalam, ia wajib menyerap reaksi dari khalayak untuk kepentingan instansinya.

Kegiatan kedalam (*Internal* PR) adalah untuk lebih mengeratkan hubungan antara para karyawan dan pimpinan, agar dapat mengenal satu sama lain (termasuk keluarganya) antara lain adalah :

1. Mengadakan rapat
2. Kliping
3. Memasang pengumuman
4. Menerbitkan majalah internal,
5. *Coffee morning* dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan keluar (*Eksternal* PR) dilakukan dengan khalayak diluar perusahaan diantaranya adalah :

1. Menyiarkan *press release*
2. *Government*
3. *Press Relations*
4. *Artikel Surat kabar atau majalah.*

5. Pameran
6. Media *Relations*

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagian Humas eksternal khususnya pada kegiatan humas melalui *Press Release.* Adapun pengertian dari *Press Release* menurut Effendy adalah :

> "Bahan berita yang dikirmkan pihak instansi atau organisasi, biasanya biasanya dikerjakan oleh bagian Humas ke media massa dengan harapan dapat disiarkan'' (Effendy, 1898:80). *Press Releas* atau siaran pers biasanya hanya berupa lembaran siaran berita yang disampaikan kepada wartawan atau media massa. (Abdullah, 2004:80).
>
> Pada penulisan *Press Release* PR harus memiliki kemampuan penulisan *Press Release* dengan gaya piramida terbalik. Dimulai dengan membuat judul, lalu *lead* yang mengandung 5W+1H dan diikuti dengan penulisan rincian lead sebelumnya. Hal ini dikarenakan agar berita menjadi singkat dan *informative* baik itu bagi pembaca maupun bagi redaksi yang akan memuat berita tersebut. (Soemirar dan Ardianto, 2005:55).

Press Release merupakan tulisan yang berisi mengenai berita-berita tentang suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan/ instansi yang dipilih untuk dimuat dalam media. Penyampaian *press release* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Bagian Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah kota Bandung untuk membangun hubungan dengan *pers* (wartawan media massa), karena apa yang ditulis dan dikatakan wartawan media massa adalah menjadi *image* (citra) masyarakat atau publik terhadap lembaga.

Hubungan *Eksternal* dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada kegiatan hubungan *pers* dalam hal penyampaian *Press Releas* kepada wartawan. Ini dikarenakan peneliti melihat bahwa dalam pembuatan hingga penyampaian *Press Release* oleh suatu perusahaan kepada wartawan itu tidak begitu saja diterima oleh wartawan dan disiarkan oleh media.

Dalam proses penyebaran *Press Release* yang dilakukan oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung yaitu melalui media *Online Email* yang dikirimkan kepada masing-masing alamat *Email* Wartawan yang terdata dalam daftar peliput kegiatan dilingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung.

Wartawan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, televisi. (Depdikbud, 2004:407). Wartawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mencari berita sudah tentu akan berinteraksi dengan berbagai kalangan di masyarakat. Salah satu yang berhubungan dengan wartawan adalah instansi dan dalam hal ini perusahaan/instansi biasanya diwakili oleh petugas Humas dan tugas humas pun dilaksanakan oleh bagian informatika. Oleh karenanya untuk menjaga citra dan nama baik instansi dari kesalahan dan menjadikan hubungan dengan *pers* dapat lebih terbuka, petugas humas dan wartawan perlu saling memahami satu sama lain.

Masalah yang terjadi bahwa menjalin suatu hubungan kerja sama yang harmonis antara Humas dengan pihak Pers tentu saja tidak mudah, seperti yang disampaikan Rosady Ruslan (2003:151) bahwa terdapat pertentangan atau perbedaan fungsi dan tugas antar *Pers* (wartawan) dengan pihak humas.

Hal ini dapat diketahui bahwa secara umum *pers* berfungsi memberikan informasi, penyebaran informasi. Begitupun dengan wartawan Diskominfo Kota Bandung, Setiap wartawan tentunya membutuhkan informasi baik untuk kepentingan dirinya ataupun kepentingan perusahaan. Dalam hal informasi yang menyangkut perusahaan, ada beberapa informasi yang harus disampaikan kembali oleh para wartawan pada publik.

Selain itu fungsi khusus *pers* adalah mempengaruhi (*influence*) opini masyarakat, melakukan sistem kepengawasan sosial (*social control*) dan memiliki kekuatan (*power of press*). Sedangkan dimensi fungsi *Public Relations* akan bertolak belakang dengan fungsi *pers*, karena publikasi yang berkaitan dengan *Public Relations* (Humas) justru bersifat positif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyebaran informasi atau pesan untuk meningkatkan pengenalan (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), bujukan (*persuasive*), pendidikan (*education*).

Semua itu dilakukan sebagai upaya menciptakan dan opini masyarakat kepada sesuatu yang positif, serta menghindarkan unsur-unsur pemberitaan atau publikasi yang bersifat negatif, sensasional dan kontroversial di masyarakat. Pertentangan yang terjadi atau saling

berprasangka buruk antara pihak Humas dan *pers* dapat diatasi seandainya hubungan itu berlandaskan kepada prinsip-prinsip keterbukaan, serta saling menghargai peran satu sama lainnya dan saling mendukung. Serta setiap pihak akan berfungsi serta bertindak sesuai dan terikat dengan kode etik profesinya masing-masing.

Penyampaian *Press Release* kepada pihak wartawan mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Walikota, Wakil Walikota dan Sekertaris Daerah Kota Bandung diharapkan agar kebijakan-kebijakan serta program-program kerja instansi akan cepat sampai ke masyarakat. Selain itu penyampaian *Press Release* pun dapat dijadikan tolak ukur untuk dapat mengetahui keberhasilan dari suatu tugas dan fungsi Humas, yaitu untuk menilai efektif tidaknya pekerjaan Humas pada suatu lembaga. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemberitaan *pers* dalam suatu instansi, melalui komunikasi yang efektif.

Komunikasi efektif dapat diartikan sebagai, suatu kegiatan komunikasi yang dapat mencapai hasil (*Output*) sebagaimana yang diharapkan (target) dan termuat dalam pesan tersebut serta dapat memberikan kemanfaatan (*benefit*) yang besar kepada sasaran komunikasi atau penerima pesan. Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila tidak ada penyimpangan (distorsi) dari target hasil (*output*) yang hendak dicapai, dan manfaat (*benefit*) yang dapat dirasakan oleh sasaran.

Menurut Andre Hardjana untuk mengukur keefektifan suatu komunikasi, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber pesan (*Source*)

   Merupakan orang yang memberikan pesan kepada pengguna.

2. Isi Pesan (*content*)

   Isi pesan yang diterima atau tersalur.

3. Media (*media*)

   Merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator atau sumber dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan atau pemakai.

4. Siapa penerima atau pemakai (*receiver or uses*)

   Merupakan penerima pesan yang dituju atau komunikan yang dituju.

   (Hardjana : 2000)

Tingkat efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan kegiatan komunikasi tersebut. Sementara itu, faktor *ekstern* berasal dari luar lingkup kegiatan komunikasi tersebut, atau juga sering disebut dengan faktor lingkungan. Faktor *intern* yang dimaksudkan, antara lain :

a. Sumber pesan (*encoder*),
b. Isi pesan itu sendiri,
c. Penerima pesan (*decoder*), dan
d. Media yang digunakan untuk melakukan komunikasi.

Faktor *ekstern* yang dimaksudkan, antara lain :

a. Kebijakan yang melingkupi proses komunikasi tersebut,

b. Kondisi sosial/politik yang melingkupi proses komunikasi tersebut, dan
c. Kondisi lingkungan yang kondusif lainnya.

Press Release yang dibuat oleh Bagian Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) mengenai informasi seputar kegiatan Pejabat Kota Bandung yang sudah menjadi kewajiban bagi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung untuk meliput kegiatan tersebut yang nantinya akan dibuat menjadi sebuah *Press Release*. Dan Press Release tersebut setelah selesai dibuat langsung dikirim ke *website* Pemerintah Kota Bandung www.Bandung.go.id dan setelah itu baru dikirimkan ke *email-email* wartawan yang terdaftar dalam data wartawan peliput kegiatan dilingkungan pemerintah kota bandung.

Proses seperti ini dikarenakan agar para wartawan mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung di Pemerintahan Kota Bandung yang nantinya informasi yang ada pada *Press Release* bisa dikembangkan dan diberitakan oleh wartawan ke media, baik media cetak maupun elektronik. Melalui proses penyampaian pesan seperti ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi wartawan untuk memberitakan informasi yang diberikan melalui komunikasi yang baik.

Yang dimaksud dengan kepuasan komunikasi adalah satu fungsi dari apa yang seorang dapatkan dengan apa yang dia harapkan. Adapun kepuasan dengan kualitas media faktor ini mencakup berapa baikan mutu tulisan, nilai informasi yang diterima, keseimbangan informasi yang tersedia

dan ketepatan informasi yang datang. Hasil penelitian menyarankan bahwa penampilan, ketepatan dan tersedianya informasi mempunyai pengaruh kepada kepuasan orang dengan komunikasi dalam organisasi. (Masmuh, 2010:48)

Sehingga dengan adanya bentuk penyampaian informasi melalui *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung dapat menimbulkan sebuah kepuasan bagi wartawannya dalam memperoleh informasi.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut : **"Sejauhmana Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung terhadap Kepuasan Perolehan Informasi bagi wartawan?".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Sejauhmana **Kredibilitas Sumber** Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan?

2. Sejauhmana **Isi Pesan** Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan?
3. Sejauhmana **Media** yang digunakan dalam Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan?
4. Sejauhmana Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Hasil** Perolehan Informasi Bagi Wartawan?
5. Sejauhmana Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Harapan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan?
6. Sejauhmana **Efektivitas** Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Kepuasan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari permasalahan diatas maka maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan mengenai Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi

dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Kredibilitas Sumber** Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.
2. Untuk Mengetahui **Isi Pesan** Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.
3. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan dalam Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.
4. Untuk Mengetahui Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Hasil** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

5. Untuk Mengetahui Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Harapan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.
6. Untuk mengetahui **Efektivitas** Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Kepuasan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembang untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum dan ilmu Humas atau *Public Relations* khususnya mengenai Efektivitas Penyajian *Press Release* terhadap Kepuasan Wartawan Memperoleh Informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Penelitian

Penelitian ini secara praktis berguna untuk peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang komunikasi dan *Public Relations.*

2. Untuk Universitas

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan untuk mahasiswa/i Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. **Untuk Perusahaan**

Penelitian ini secara praktis berguna bagi perusahaan sebagai referensi atau evaluasi khususnya mengenai Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjadikan alur pikir lebih terarah menjadikan alat pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Disini peneliti mencoba menjelaskan mengenai pokok masalah dari penelitian yang dimaksud untuk menegaskan, meyakinkan dan menggabungkan teori dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian.

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari penelitian yang diteliti terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu Efektivitas dan Kepuasan. Dasar pemikiran untuk variabel X, peneliti mendeskripsikan mengenai definisi atau faktor-faktor yang berkaitan dengan Efektifitas. Agar tujuan tercapai dari informasi yang disampaikan, maka bagian Humas harus bisa melakukan komunikasi yang efektif agar dapat di pahami bagi penerima informasi.

Menurut Andre Hardjana untuk mengukur keefektifan suatu komunikasi, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber pesan (*Source*)

   Merupakan orang yang memberikan pesan kepada pengguna.

2. Isi Pesan (*content*)

   Isi pesan yang diterima atau tersalur.

3. Media (*media*)

   Merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator atau sumber dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan atau pemakai.

4. Siapa penerima atau pemakai (*receiver or uses*)

   Merupakan penerima pesan yang dituju atau komunikan yang dituju. (Hardjana : 2000)

Untuk itu kredibilitas sumber, isi pesan, dan media dijadikan sebagai indikator dari pengertian Efketivitas yang peneliti angkat.

Karena diperlukannya sumber yang memang sudah paham dalam menangani *Press Release*. Karena jika sumbernya tidak paham akan *Press Release* dikhawatirkan berita yang ditampilkan tidak bisa diterima dengan baik oleh penerimanya.

Disamping sumber yang telah paham mengenai *Press Release* adapun tahapan berikutnya yaitu isi pesan yang diberitakan menjadi salah satu faktor penunjang dari keberhasilan komunikasi yang efektif. Isi pesan akan diterima baik jika didukung oleh media pendukungnya, karena jika isi pesan yang disampaikan baik tetapi tidak adanya alat pembantu dalam penyampaian informasi maka dirasa tidak akan efektif baik bagi sumber maupun penerima.

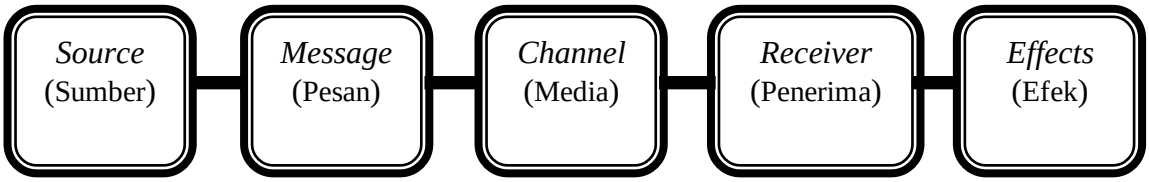
Sedangkan dasar pemikiran untuk variabel Y, peneliti mendeskripsikan mengenai definisi atau faktor-faktor yang berkaitan dengan kepuasan. Yang dimaksud dengan kepuasan komunikasi adalah satu fungsi dari apa yang seorang dapatkan dengan apa yang dia harapkan. Adapun kepuasan dengan kualitas media faktor ini mencakup berapa baikan mutu tulisan, nilai informasi yang diterima, keseimbangan informasi yang tersedia dan ketepatan informasi yang datang. Hasil penelitian menyarankan bahwa penampilan, ketepatan dan tersedianya informasi mempunyai pengaruh kepada kepuasan orang dengan komunikasi dalam organisasi. (Masmuh, 2010:48).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model proses komunikasi yang dinyatakan oleh Everet M. Roger *and* W. Floyd

Shoemaker, dalam bukunya berjudul *Communication of Innovation*. New York : *Free Press* (1971), yaitu : "*A common model of communicatios process is the source, message, channel, receiver, and effect*", yang dikenal dengan formula S-M-C-R-E.

Gambar 1.5.1.1

Model Proses Komunikasi S-M-C-R-E



Sumber : Ruslan, 2008 : 102

Penjelasan :

1. *Source* atau sumber, dalam proses komunikasi sumber yang dimaksud adalah komunikator yang menyampaikan pesan.
2. *Message* atau pesan, adalah segala sesuatu hal atau informasi yang disampaikan kepada komunikan atau penerima pesan.
3. *Channel* atau media, adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
4. *Receiver* atau penerima, adalah penerima pesan dalam proses komunikasi.
5. *Effects* atau efek, dalam proses komunikasi ini efek adalah sesuatu yang ditimbulakan setelah menerima pesan.

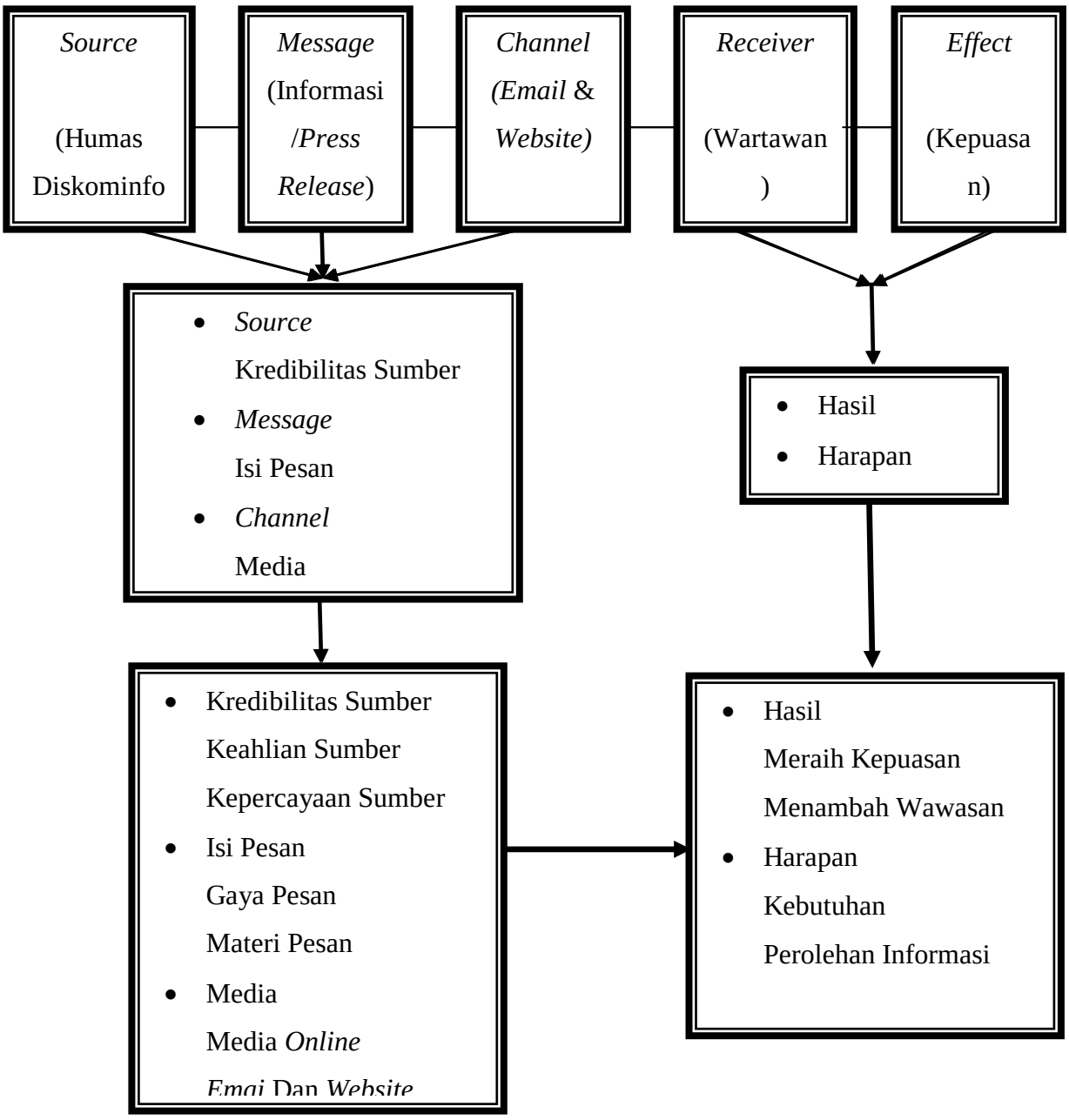
Dari penjelasan model proses komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa seorang sumber atau komunikator yang akan menyampaikan pesannya melalui media yang diterima oleh penerima atau komunikan yang nantinya menimbulkan efek tertentu.

1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Bertolak dari kerangka pemikiran teoritis maka peneliti berusaha mengaplikasikan definisi dan teori yang didapat pada kerangka pemikiran teoritis. Maka disini peneliti mencoba mengaplikasikan masalah penelitian ke dalam model proses komunikasi S-M-C-R-E.

Gambar 1.5.1.2

Aplikasi Teori S-M-C-R-E



Sumber : Peneliti 2011

Adapun Penjelasannya :

Maka dapat diberi penjelasan dari gambar diatas bahwa *Press Release* yang dibuat oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung akan berjalan dengan efektif apabila yang menulis *Press Release* tersebut merupakan orang yang ahli dan memang tugasnya untuk membuat *Press Release*. Karena agar susunan dari bagian per bagian *Press Release* dapat sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu 5W+1H.

Sehingga berita yang ditulis oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung dapat dipahami oleh penerimanya dengan baik. Selain itu wartawannya pun dapat mempercayai hasil dari *Press Release* yang ditulis oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung.

Isi berita tersebut berisikan informasi mengenai kegiatan atau acara-acara yang diselenggarakan oleh pejabat Pemerintah Kota Bandung seperti Walikota, Wakil Walikota, dan Sekertaris Daerah. Untuk itu agar berita tersebut terkemas dalam sebuah rangkaian tulisan yang baik sesuai dengan gaya pesan yang disampaikan maka dibuatlah Media seperti *Press Release* sebagai pengantar bagi wartawan untuk membuat sebuah berita. Sehingga materi pesan yang nantinya diberikan oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung kepada wartawan dapat

dieksplor oleh masing-masing wartawan namun tetap inti isi pesannya sesuai yang diberikan oleh Humas DISKOMINFO.

Proses penyampaian *Press Release* yang dilakukan oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung melalui Media *Online* (*email*). *Press Release* yang telah selesai diketik oleh humas DISKOMINFO langsung dikirim kepada email-email wartawan yang sudah terdata dalam daftar peliput kegiatan dilingkungan Pemkot bandung. Selain dikirim melalui *email Press Release* tersebut dicantumkan ke *website* Kota Bandung sehingga proses penyebaran *Press Release* tersebut bisa dilihat tidak hanya wartawan tetapi siapapun bisa menikmati isi berita tentang Kota Bandung.

Karena kebutuhan dari wartawan dalam mencari berita mengenai Kegiatan Pejabat Kota Bandung maka Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung memberikan kemudahan atau fasilitas bagi wartawan dengan memberikan *Press Release* melalui *email* dan *website*. Selain itu adanya keinginan yang ditimbulkan oleh wartawan untuk mencari berita maka Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung memberikan hasil karya tulis *Press Release* dengan baik dan cepat agar nantinya berita tersebut dapat diberitakan oleh wartawan ke media-media baik cetak maupun elektronik.

Dengan memberikan *Press Release* kepada seluruh wartawan yang terdata dalam daftar peliput kegiatan dilingkungan Pemkot bandung diharapkan adanya hasil bagi humas Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu adanya kepuasan wartawan dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung.

1.6 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah mengukur konsep abstrak menjadi besaran yang dapat diukur, sedangkan variabel adalah konstruktur yang sifat-sifatnya yang sudah diberi nilai (Rahmat, 2005 : 12). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Efekitivitas penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) dan Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Untuk lebih jelasnya variabel-variabel tersebut dapat dapat di uraikan sebagai berikut :

A. Variabel X : Efektivitas Penyajian *Press Release* Oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO).

Indikator X_1 : Kredibilitas Sumber

Alat ukur : 1. Keahlian Sumber

2. Kepercayaan Sumber

3. Menguasai Materi

Indikator X_2: Isi Pesan

Alat Ukur : 1. Gaya pesan

2. Materi Pesan

3. Daya Tarik

Indikator X_3 : Media

Alat Ukur : 1. *Email*

2. *Website*

B. Variabel Y : Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Indikator Y_1: Hasil

Alat Ukur : 1. Meraih Kepuasan

2. Menambah Wawasan

Indikator Y_2 : Harapan

Alat Ukur : 1. Kebutuhan

: 2. Perolehan Informasi

Untuk lebih jelasnya, variabel – variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.6.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur	Jumlah Item Pertanyaan
1.	**Efektivitas**	• Kredibilitas Sumber	1. Keahlian Sumber 2. Kepercayaan Sumber 3. Bahasa	3
		• Isi Pesan	1. Gaya Pesan 2. Materi Pesan 3. Daya tarik	3
		• Media	1. Media *Online (Email)* *2. Website*	2
2.	**Kepuasan**	• Hasil	1. Meraih Kepuasan 2. Menambah Wawasan	2
		• Harapan	1. Kebutuhan	2

			2. Perolehan Informasi	

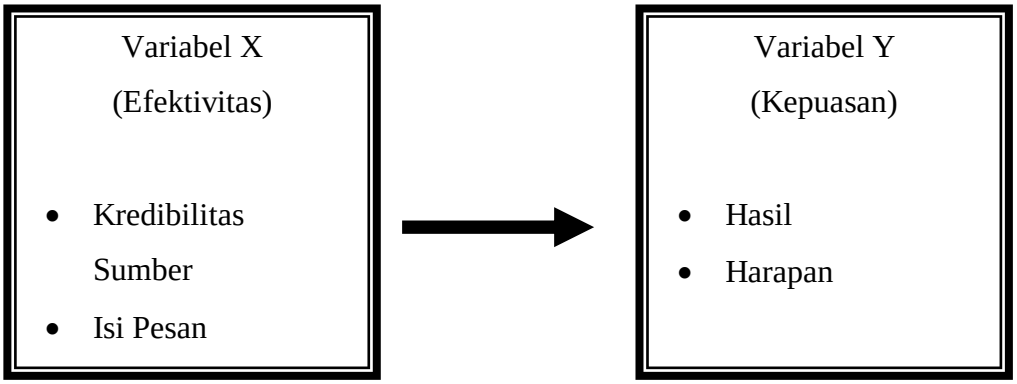
Sumber : Peneliti 2011

1.7 Model Penelitian

Dari uraian sebelumnya, maka peneliti mencoba menyusun dengan model sebagai berikut :

Gambar 1.7.1

Model Penelitian



Sumber : Peneliti 2011

Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu adanya pengaruh Efektivitas Penyajian *Press Release* terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan, hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada Pengaruh Antara Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Kepuasan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Kepuasan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Selanjutnya hipotesis diatas dijabarkan oleh peneliti menjadi beberapa sub hipotesis, yaitu :

Ha_1 : Ada Pengaruh Antara **Kredibilitas Sumber** Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ho_1 : Tidak ada Pengaruh Antara **Kredibilitas Sumber** Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ha_2 : Ada Pengaruh Antara **Isi Pesan** Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ho_2 : Tidak Ada Pengaruh Antara **Isi pesan** Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandun Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ha_3 : Ada Pengaruh Antara **Media** yang disampaikan dalam Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ho_3 : Tidak Ada Pengaruh Antara **Media** yang disampaikan dalam Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ha_4 : Ada Pengaruh Antara Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Hasil** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ho_4 : Tidak Ada Pengaruh Antara Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Hasil** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ha_5 : Ada Pengaruh Antara Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah

Kota Bandung Terhadap **Harapan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

Ho_5 : Tidak Ada Pengaruh Antara Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap **Harapan** Perolehan Informasi Bagi Wartawan.

1.9 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif menurut Sugiono : digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tertentu secara komperehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau reliabilitas data penelitian yang ada. (Sugiono, 2003 : 19).

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan

yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memperoleh secara langsung dari sumber lapangan penelitian. Biasanya pengumpulan data atau informasi dan fakta lapangan secara langsung tersebut melalui koesioner (*questionnair*) dan wawancara (*interview*) baik secara lisan maupun tertulis yang memerlukan adanya kontak secara tatap muka (*face to face contact*) antara peneliti dengan respondennya (subjeknya). (Ruslan 2008 : 22)

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

   Angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden", (Arikunto 2006 : 151) dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia (responden) ketahui.Mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang sehubungan dengan masalah yang diteliti, untuk diisi oleh para responden.

   Peneliti menyebarkan daftar pernyataan kepada wartawan yang terdata dalam daftar peliput kegiatan dilingkungan Pemerintah Kota Bandung. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu daftar

pernyataan yang sudah memiliki alternatif jawaban, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara terbuka dan langsung kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarainya. (Nazir, 1999 : 234).

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam daftar dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menimpang dari tujuan penelitian.

3. Studi Pustaka

Merupakan usaha untuk memperoleh informasi dengan cara menelaah bahan bacaan atau referensi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, baik dari buku-buku maupun internet sehingga didapatkan teori-teori yang dapat mendukung analisis penelitian.

4. *Internet Searching*

Internet Searching atau pencarian secara *online* adalah pencarian dengan mengunakan computer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu pada *server-server* yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (Sarwono, 2005 : 229).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti www. google.com, www. wikipedia dan lain-lain.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumuen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

1.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasi (Silalahi, 2006 : 304).

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan, kesempurnaan, serta kejelasan data
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data dan memilah-milah data sesuai dengan jenisnya
3. Data dimasukkan kedalam *cooding book* (buku koding) dan *coding sheet* (lembar koding)
4. Mentabulasikan data yaitu memasukan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai dengan analisis data.
5. Data yang ditabulasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas penilaian variabel dan dianalisis dengan koefisian korelasi *Rank Spearman*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kuantitatif dengan cara pemberian skors atas pilihan yang diberikan oleh setiap responden dengan pemberian *skors* dimaksudkan untuk memindahkan data kuantitatif yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS 13.0 (*Statitical Product and Service Solutions*) yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Untuk menganalisa hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan teknik analisa Korelasi Rank Spearman :

Rumus :

$$rs = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

rs : korelasi rank spearman

di : selisih dua ranking

n : jumlah sampel

Dimana, $\sum di^2 = \sum [r(xi) - (yi)]^2$. (Purwanto, 2010 : 230).

Sedangkan untuk menganalisa adanya pengaruh maka menggunakan Koefisien Determinasi (KD) antara variabel X dan varibel Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = rs^2 \text{ X } 100\%$$

Sumber : Modul SPSS 2010

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

rs^2 = Hasil korelasi rank spearman

Untuk menguji hipotesis, digunakan rumus uji t, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Ruslan, 2008 : 268

Keterangan :

r = Besarnya Korelasi

n = Besarnya Sampel

Kriteria keputusan sebagai berikut :

Jika t_{hitung} > t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika t_{hitung} < t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

a. Uji Validitas

Sebelumnya digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap angket dengan analisis validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item / pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan

tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 diikutsertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2003:124).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran *relative* konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan mencari korelasi menggunakan teknik belah dua (*split-half*) dengan membagi item-item pernyataan responden menjadi belahan genap dan belahan ganjil.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah :

1. Item-item yang valid dikumpulkan dan yang tidak valid dibuang.
2. Membagi item-item yang valid tersebut menjadi dua belahan berdasarkan nomor ganjil dan genap.
3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yakni skor total untuk belahan ganjil dan skor total belahan genap.
4. Mengkorelasikan skor total belahan ganjil dan belahan genap dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*.

5. Selanjutnya adalah mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dua. Angka korelasi yang diperoleh harus lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika keseluruhan

6. Item tidak dibelah.

Perhitungan korelasi antara skor belahan ganjil dengan skor belahan genap diperoleh melalui perhitungan uji reliabilitas dengan teknik belah dua (*Split-Half*), yang menggunakan rumus :

$$r.tt = \frac{n(\sum XY) - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Modul SPSS 2010

Dimana :

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden

Selain menggunakan rumus dan ketentuan-ketentuan diatas, uji validitas dan reliabilitas data penelitian dalam penelitian ini, juga di uji dengan menggunakan perhitungan *r-alpha* melalui analisa SPSS versi 13.

Selanjutnya adalah dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut :

1. Jika r Alpha positif dan > 0,9 maka butir pernyataan tersebut reliabel, atau
2. Jika r Alpha positif dan > r tabel, maka butir pernyataan tersebut juga reliabel, atau
3. Jika r Alpha positif dan < r tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak reliabel

Berdasarkan kriteria diatas, maka pada data terlihat bahwa semua r Alpha positif dan > dari 0,9 dengan demikian semua butir pernyataan pada angket penelitian sudah **reliabel.**

1.12 Populasi dan Sampel

1.12.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya statistika untuk penelitian mengemukakan bahwa :

> "Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya". (Ruslan, 2004 : 133)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan yang terdata dalam daftar peliput kegiatan dilingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 59 orang.

Tabel l.12.1.1

Data Wartawan

NO	NAMA MEDIA	WARTAWAN
A	HU/SKH	
1	HU BANDUNG EKSPRESS	CEPI
2	HU GALAMEDIA	LUCKY
3	HU PIKIRAN RAKYAT	YEDI
4	HU RADAR BANDUNG	ATIE
5	HU REPUBLIKA	ARI / JOKO
6	HU SEPUTAR INDONESIA	AGUNG
7	HU TRIBUN JABAR	TIAH SM
8	SKH HARIAN TERBIT	ARIE / BAMBANG
9	SKH M2 MEDIA	FERRY ARDIANSYAH
10	SKH PELITA	M. AKMAL H / A. JUMIKAR
11	SKH PERJUANGAN	L. HARAPAN / ERWIN TOSIA
12	ANAK BANGSA	AGUS ISANUDIN / LEPI ARISAL
13	BANDUNG RAYA	HERI HERMAWAN / DEET JE
14	BARISAN BARU	SAEFUL
15	BUSER	NURYATI / ARIAN NURWENDAH
16	BOM	DIAN
17	CAKRAWALA	SEPTRIYANTI / HARRY I
18	DIALOG	SYAMSUDIN
19	EXPOSE	TEDDI
20	GALURA	HERRY KUSRAELI
21	GIWANG KARA	MAMAN / DANNY
22	HARAPAN RAKYAT	PEMILU / RENSUS
23	INDONESIA EXSPOSE PRESS	ZUL ASWAR / IMAM
24	INFO NUSANTARA	ADE SAMSI
25	JABAR EXSPOSE	JHON SIYO / DJUMADIL RAGANI
26	JAYA POS NEWS	ASEP KUSTIWA
27	KOMPAS INDONESIA	TETTY RAHAYU / ANGGUN
28	KORAN PEMANTAU KORUPSI	SUMARSUDI / IMAN KARTIMAN
29	KORAN TEKAD	FERINALDI
30	KOREKSI	TOTOR GULTOM / ANDRI HIDAYAT
31	MEDIA NASIONAL	TONNY / HARTONO
32	MEDIA RAKYAT	DODI SULAEMAN
33	MEDIKOM	DUDI HERDAYAT / SLAMET RAHARJO

34	METRO INDONESIA	WILSON MAROLOP
35	MODUS INVESTIGASI	SUHARDI SINAGA / ROLISTON
36	PATROLI	ADE SUHENDI / DANI KODRAT
37	PELITA RAKYAT	HENI
38	PI NEWS	FERRY / FATAH
39	POLITIK & KRIMINAL	YUS HERMANSYAH / BENNY JP
40	PRESTASI EXPOSE	SONI SONTYANI / AGUS MARGANA
41	PROGRESIF JAYA	RIZAL A / M. RAMDHAN
42	PURNA PORLI	AOM RICKY TAMARA
43	SEPUTAR JABAR	BRAM / DWI ANAWATI
44	SILIWANGI POST	MUHAMAD RAUP / TEGO LELONO
45	SINAR SURYA	ETI ROHAETI / KUSWANTO
46	SWARA JABAR	AKBAR MAHAWANGI / SULAEMAN
47	SWARA WANITA	PANUJU
48	TADJUK	IHSAN / CECEP
49	TUNAS BANGSA	BINUS
50	WARTA UMAT	CUCU SUMIATY
51	FORMAS	RIAN ANDRIANA / YAYAT TS
52	INDONESIA-INDONESIA	EDISON / HASBI
53	JABAR NEWS	LILIS SURYANA
54	NPI NEWS	ARI / HESWARA
55	SURYA ANAK BANGSA	ALFIN S. BE
56	WARTA POLISI	E. MASRUL / A. SUPRIATNA
57	ANALISA INDONESIA	LOUIS M
58	DELIK HUKUM	IWAN PERMANA
59	MANGLE	CUCU / UNAY

Sumber : Humas Diskominfo Kota Bandung, 2011

1.12.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Hasil pengukuran atau karakteristik dari sampel disebut statistik. Alasan perlunya pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
2. Lebih cepat dan lebih mudah.

3. Memberi informasi yang lebih banyak dan dalam.
4. Dapat ditangani lebih teliti.

Tujuan pengambilan sampel supaya sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang cukup untuk dapat mengestimasi jumlah populasinya. Memilih teknik yang akan dipakai dalam pengambilan sampel merupakan suatu upaya penelitian supaya menemukan sampel yang mewakili serta dapat menggambarkan populasinya.

Peneliti menggunakan Total Sampling karena sampel yang diambil oleh peneliti ialah seluruh populasi (Sugiono, 2003 : 58) yaitu seluruh wartawan yang terdata dalam daftar peliput kegiatan dilingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 59 orang.

1.13 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.13.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Divisi Hubungan Masyarakat Dinas Komunikasi Informatika Pemerintah Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Wastukencana No. 2 Telp. (022) 4230393 Bandung.

1.13.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan dimulai pada bulan Februari – Juli 2011. Dengan judul Efektivitas Penyajian *Press Release* oleh Humas Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kota Bandung Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Wartawan. Adapun wktu penelitian ditampilkan dalam table :

Tabel 1.13.2.1

Waktu dan Kegiatan Penelitian 2011

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																				
2	Penulisan Bab 1					■	■	■	■																
	Bimbingan									■	■	■													
3	Seminar UP												■												
4	Penulisan Bab II													■											
	Bimbingan													■	■										
5	Penulisan Bab III														■										
	Bimbingan														■	■									
6	Pengumpulan Data															■	■								
	Bimbingan															■	■								

7	**Pengolahan Data**																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	**Penulisan Bab V**																								
	Bimbingan																								
9	**Penyusunan Seluruh Bab**																								
10	**Sidang kelulusan**																								

Sumber : Peneliti, 2011

1.14 Sistematika Penulisan

Dalam usaha memberikan gambaran secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi kedalam lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Bab awal dari keseluruhan skripsi yang berisikan antara lain Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Operasional Variabel, Model Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Populasi dan sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti mencoba menunjukan hasil penelitian dan aspek teoritis melengkapi dalam mengkaji permasalahan, dimulai dari Tinjauan Umum Tentang Ilmu Komunikasi, Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi, Tinjauan Tentang *Public Relations,* Tinjauan Tentang Efektivitas, Tinjauan Tentang *Press Release*, Tinjauan Tentang Kepuasan, dan Tinjauan Tentang Wartawan.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan secara singkat gambaran umum perusahaan tempat sumber data primer informasi penelitian, yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung termasuk di dalamnya bagian *Public Relations*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar dan telah diisi oleh responden, serta pengolahan data dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu bab ini akan menjelaskan mengenai analisis dan hasil pengolahan data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.